
Revitalisasi Objek Wisata Pana' Toraja Utara

Yusri Ambabunga¹, Frans Robert Bethony², Noel Sangbua³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

Email: ambabungayusri76@gmail.com, FransRBethony@gmail.com,

NoelSangbua@yahoo.co.id

Abstrak

Objek wisata Pana', yang terletak di Dusun To' Yasa Riu, Lembang Suloara, Kecamatan Sesean Suloara, Kabupaten Toraja Utara, pernah menjadi destinasi unggulan dengan keunikan budaya dan keindahan alamnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kawasan ini mengalami penurunan daya tarik akibat kurangnya pengelolaan yang berkelanjutan, fasilitas yang usang, dan strategi pemasaran yang tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses revitalisasi kawasan wisata Pana', mengevaluasi dampaknya terhadap daya tarik kawasan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pelestarian budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan masyarakat dan pemerintah setempat, serta analisis dokumentasi. Analisis tematik diterapkan untuk mengevaluasi temuan penelitian secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan wisata Pana' berhasil meningkatkan daya tarik kawasan melalui perbaikan infrastruktur, pengembangan atraksi wisata baru, dan penerapan strategi pemasaran berbasis digital. Program ini juga meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan, menciptakan dampak ekonomi positif, dan melestarikan budaya unik Toraja seperti tradisi "Baby Grave." Kesimpulannya, revitalisasi objek wisata Pana' tidak hanya mengembalikan popularitas kawasan ini tetapi juga menciptakan model pengelolaan berbasis komunitas yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di destinasi wisata lain.

Kata Kunci: revitalisasi, objek wisata, daya tarik wisata

Abstract

Pana' tourist attraction, located in To' Yasa Riu Hamlet, Lembang Suloara, Sesean Suloara District, North Toraja Regency, was once a leading destination with its unique culture and natural beauty. However, in recent years, this area has experienced a decline in attractiveness due to the lack of sustainable management, outdated facilities, and ineffective marketing strategies. This study aims to analyze the revitalization process of the Pana' tourist area, evaluate its impact on the attractiveness of the area, empowerment of local communities, and cultural preservation. The research method used is a qualitative-descriptive approach with a case study. Data were collected through observation, in-depth interviews with the local community and government, and documentation analysis. Thematic analysis was applied to evaluate the research findings in depth. The results of the study show that the revitalization of the Pana' tourist area has succeeded in increasing the attractiveness of the area through infrastructure improvements, development of new tourist attractions, and implementation of digital-based marketing strategies. This program also increases local community involvement in area management, creates positive economic impacts, and preserves unique Toraja culture such as the "Baby Grave" tradition. In conclusion, the revitalization of the Pana' tourist attraction not only restores the popularity of this area but also creates a sustainable community-based management model that can be replicated in other tourist destinations.

Keywords: revitalization, tourist site, tourist attraction

PENDAHULUAN

Sejarah pariwisata di Pana' menunjukkan bahwa kawasan ini pernah menjadi salah satu destinasi unggulan di Toraja Utara (Rhama, 2019). Pada puncak popularitasnya, Pana' sering dikunjungi oleh wisatawan yang tertarik untuk menikmati keindahan alam sekaligus mempelajari kekayaan budaya Toraja (Mitria & Nova, 2024). Namun, seiring dengan perkembangan waktu dan perubahan preferensi wisatawan, serta kurangnya pengelolaan yang berkelanjutan, objek wisata ini mulai mengalami penurunan (Bambang Supriadi & Roedjinandari, 2017; Eddyono, 2021; Rahman, 2021).

Fasilitas yang dulunya menjadi andalan kini mulai usang dan kurang terawat, sementara atraksi budaya yang dulunya menarik minat pengunjung tidak lagi diselenggarakan secara rutin (PRATIWI, 2015). Selain itu, strategi pemasaran yang kurang adaptif terhadap perubahan teknologi dan perilaku wisatawan juga menjadi penyebab utama menurunnya jumlah kunjungan (Salimah et al., 2023).

Revitalisasi objek wisata Pana' di Lembang Suloara, Kecamatan Sesean Suloara, Kabupaten Toraja Utara, merupakan upaya penting dalam mengembalikan daya tarik dan meningkatkan potensi ekonomi kawasan wisata yang selama beberapa tahun terakhir mengalami penurunan signifikan (Soplanit, 2016). Terletak di kawasan yang kaya akan keindahan alam dan budaya Toraja, Pana' memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan lokal maupun internasional (Kuba et al., 2023). Namun, berbagai tantangan, termasuk kurangnya fasilitas yang memadai, penurunan jumlah pengunjung, dan kurangnya promosi yang efektif, telah menghambat pengembangan kawasan ini sebagai destinasi wisata unggulan. Sebagai bagian dari strategi untuk mengatasi masalah ini, revitalisasi menjadi langkah kunci yang melibatkan perbaikan infrastruktur, pengembangan atraksi baru, serta penerapan strategi pemasaran yang lebih modern (Kendra, 2024; Paramita et al., 2024). Upaya revitalisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kontribusi ekonomi kawasan tersebut dengan melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap pelaksanaannya, sehingga tercipta sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata (Nusantara, 2018).

Beberapa masalah utama yang dihadapi dalam revitalisasi objek wisata Pana' meliputi:

1. Keterbatasan Fasilitas: Fasilitas yang ada saat ini tidak memadai untuk menampung jumlah pengunjung yang optimal, termasuk infrastruktur dasar seperti akses jalan, tempat parkir, dan fasilitas umum.
2. Kurangnya Atraksi Baru: Minimnya atraksi dan aktivitas yang menarik dapat mengurangi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Pana'.
3. Strategi Pemasaran yang Tidak Optimal: Kurangnya promosi yang efektif dan pemanfaatan teknologi digital yang terbatas mengakibatkan rendahnya visibilitas objek wisata ini di pasar wisata.
4. Keterlibatan Pemerintah dan Masyarakat: Masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam proses revitalisasi, yang penting untuk keberhasilan jangka panjang.

Tujuan dari kegiatan revitalisasi objek wisata Pana' adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Fasilitas: Meningkatkan dan memperbarui infrastruktur serta fasilitas umum untuk meningkatkan pengalaman pengunjung.

2. Mengembangkan Atraksi Wisata Baru: Mengidentifikasi dan mengimplementasikan atraksi dan aktivitas baru yang dapat menarik lebih banyak pengunjung.
3. Memperbaiki Strategi Pemasaran: Mengembangkan dan menerapkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik Pana' di pasar wisata.
4. Mendorong Keterlibatan Aktif: Meningkatkan keterlibatan aktif dari pemerintah lokal dan masyarakat dalam proses revitalisasi untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan proyek.

Kajian literatur ini didasarkan pada teori pengembangan pariwisata yang menekankan pentingnya revitalisasi dalam meningkatkan daya tarik objek wisata Pana'. Pariwisata berkelanjutan adalah konsep yang menekankan pada pengelolaan sumber daya wisata sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Pada Analisa gap penelitian ini adalah salah satunya ada sebagian besar penelitian revitalisasi wisata di Indonesia lebih sering memusatkan perhatian pada peran pemerintah atau sektor swasta secara terpisah. Hanya sedikit yang membahas secara mendalam peran kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam memastikan keberhasilan jangka panjang dari revitalisasi kawasan wisata berbasis budaya.

Daya tarik wisata adalah elemen yang paling penting dalam industri pariwisata karena menjadi alasan utama wisatawan mengunjungi suatu tempat. Menurut Gunn (1994), daya tarik wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: daya tarik alam (natural attractions), daya tarik budaya (cultural attractions), dan daya tarik buatan (man-made attractions). Pana' memiliki daya tarik alam dan budaya yang kuat, namun perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat memenuhi kebutuhan dan minat wisatawan yang semakin beragam. Kemudian, menurut Butler (1980) melalui model siklus hidup destinasi wisata (Tourism Area Life Cycle) menggambarkan bahwa setiap destinasi wisata mengalami tahapan-tahapan tertentu, mulai dari eksplorasi, perkembangan, konsolidasi, hingga stagnasi dan penurunan. Revitalisasi objek wisata seperti Pana' merupakan upaya untuk mengembalikan atau meningkatkan kembali daya tarik destinasi yang mengalami penurunan, dengan cara memperbaiki fasilitas, mengembangkan atraksi baru, dan meningkatkan strategi pemasaran.

Penelitian ini menonjolkan model kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam proses revitalisasi. Pendekatan ini jarang diulas secara komprehensif dalam konteks kawasan wisata berbasis budaya di Indonesia. Selain itu novelty lain dari penelitian ini adalah penggunaan teknologi digital sebagai salah satu strategi revitalisasi menjadi keunikan penelitian ini, di mana promosi kawasan wisata difokuskan pada media sosial dan platform digital untuk menjangkau wisatawan generasi milenial dan Gen Z.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi proses revitalisasi objek wisata Pana' di Dusun To' Yasa Riu, Lembang Suloara, Kecamatan Sesean Suloara, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan studi kasus sebagai strategi utama. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif-deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses revitalisasi kawasan

wisata Pana'. Studi kasus dipilih sebagai strategi utama untuk menganalisis kondisi spesifik kawasan ini, termasuk tantangan, potensi, dan hasil revitalisasi. Penelitian dilakukan di kawasan wisata Pana', yang terletak di Dusun To' Yasa Riu, Lembang Suloara, Kecamatan Sesean Suloara, Kabupaten Toraja Utara. Kawasan ini dipilih karena sejarahnya sebagai salah satu destinasi unggulan yang kini mengalami penurunan daya tarik. Subjek penelitian meliputi pemerintah daerah, masyarakat lokal, pelaku industri pariwisata, serta wisatawan yang telah mengunjungi kawasan ini. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan relevansi mereka terhadap penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama yaitu observasi dilakukan di kawasan wisata untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas, atraksi wisata, dan aktivitas promosi yang ada. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan wisatawan. Fokus wawancara adalah untuk menggali pandangan mereka tentang tantangan revitalisasi dan potensi pengembangan. Dokumentasi mencakup arsip, laporan pemerintah daerah, foto, serta data sekunder dari jurnal atau buku yang relevan tentang revitalisasi pariwisata dan pelestarian budaya.

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi Data: menyeleksi data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data: mengorganisasi data dalam bentuk narasi deskriptif dan visual, seperti tabel dan diagram.
3. Penarikan Kesimpulan: menginterpretasikan temuan dengan merujuk pada teori dan literatur yang relevan, serta menjawab pertanyaan penelitian.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan beberapa teknik berikut:

1. Triangulasi Sumber: menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara dari informan berbeda dan data dokumentasi.
2. Member Checking: mengonfirmasi temuan dengan beberapa informan untuk memastikan validitas hasil penelitian.
3. Audit Trail: merekam dan mendokumentasikan setiap tahapan proses penelitian untuk memastikan transparansi.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan: melakukan kajian literatur dan survei awal untuk memahami kondisi kawasan wisata Pana'.
2. Pengumpulan Data: melaksanakan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi di lokasi penelitian.
3. Analisis Data: melakukan analisis tematik terhadap data yang telah terkumpul.
4. Penyusunan Laporan: merangkum hasil penelitian ke dalam laporan ilmiah yang mengintegrasikan temuan dengan literatur yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program inovasi pengembangan kawasan wisata Pana' di Dusun To'Yasa telah memberikan berbagai dampak positif bagi peningkatan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui penataan ulang fasilitas, strategi pemasaran yang tepat, serta pemberdayaan masyarakat lokal, program ini berhasil meningkatkan visibilitas kawasan wisata di mata wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, keberhasilan program ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat dan turut melestarikan budaya lokal Toraja sebagai daya tarik wisata yang unik. Hasil dari program ini menunjukkan bagaimana pendekatan inovatif dalam pengelolaan pariwisata dapat membawa dampak berkelanjutan yang signifikan. Berikut beberapa dampak dari adanya revitalisasi objek wisata Pana'.

Peningkatan Citra dan Daya Tarik Wisata

Program inovasi pengembangan kawasan wisata Pana' berhasil menciptakan peningkatan signifikan dalam hal citra dan daya tarik wisata. Melalui berbagai upaya penataan ulang fasilitas dan strategi pemasaran yang terarah, kawasan wisata Pana' kini memiliki identitas yang lebih kuat sebagai destinasi yang menarik, tidak hanya di kalangan wisatawan lokal, tetapi juga internasional. Bukti nyata dari peningkatan ini dapat dilihat dari respons positif yang diberikan oleh para wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, selama masa pelaksanaan program. Mereka memberikan apresiasi atas perbaikan dan peningkatan yang dilakukan di kawasan ini, terutama pada aspek fasilitas yang lebih terawat dan informatif, serta promosi yang efektif melalui media sosial. Feedback ini juga didukung oleh laporan dari pengelola kawasan wisata yang menyatakan adanya peningkatan jumlah kunjungan dan ketertarikan wisatawan terhadap keunikan budaya dan tradisi yang ditawarkan oleh situs Pana'.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Salah satu tujuan utama program ini adalah melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata (Angela, 2023; Ridlwan et al., 2017; Sugi Rahayu & Fitriana, 2016). Keterlibatan masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas dan keterampilan mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki yang kuat terhadap kawasan wisata Pana' (Rachmawati & Pasaribu, 2022). Masyarakat setempat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan, mulai dari penataan fasilitas hingga pelaksanaan promosi (Nismara et al., 2024). Pemberdayaan ini memberikan dampak yang berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya dilibatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam proses pengelolaan. Keterampilan baru yang mereka peroleh, seperti kemampuan dalam mempromosikan kawasan wisata melalui media digital dan keterampilan teknis dalam pemeliharaan fasilitas, berkontribusi pada keberlanjutan pengembangan kawasan wisata.

Lebih lanjut, pemberdayaan ini membentuk landasan bagi inovasi jangka panjang. Dengan keterlibatan masyarakat yang aktif, pengelolaan kawasan wisata Pana' dapat terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan pengunjung dan tren pariwisata yang dinamis. Masyarakat diharapkan mampu menginisiasi pembaruan fasilitas secara berkala serta mengembangkan ide-ide kreatif yang relevan dengan perkembangan sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan komunitas lokal dan mengedepankan perbaikan fasilitas serta strategi pemasaran yang inovatif dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan kawasan wisata Pana'. Model pengembangan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi kawasan wisata lain dalam mengoptimalkan potensi lokal dan budaya sebagai daya tarik wisata yang unik.

Dampak Ekonomi bagi Masyarakat

Program inovasi pengembangan kawasan wisata Pana' juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat setempat. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, terdapat peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan lokal, seperti makanan, minuman, kerajinan tangan, dan jasa pemandu wisata. Hal ini membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam industri kreatif dan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam program ini juga menciptakan lapangan kerja baru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat yang sebelumnya tidak terlibat dalam sektor pariwisata kini dapat mengembangkan usaha kecil seperti homestay, warung makan, atau toko souvenir, yang secara bertahap dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat lokal dan pemerintah dalam pengelolaan wisata juga memperkuat posisi masyarakat sebagai aktor ekonomi penting di kawasan tersebut.

Pelestarian Budaya Lokal

Kawasan wisata Pana' tidak hanya dikenal karena keindahan alamnya, tetapi juga sebagai situs bersejarah yang kaya akan nilai budaya, khususnya budaya Toraja. Inovasi pengembangan kawasan wisata ini turut mempertahankan dan mempromosikan kearifan lokal, seperti tradisi pemakaman Toraja yang unik dan ritual-ritual adat lainnya yang masih dipraktikkan di masyarakat.

Melalui promosi yang dilakukan, baik dalam bentuk kampanye digital maupun kegiatan wisata edukasi, wisatawan dapat mengenal lebih dekat budaya Toraja. Hal ini secara tidak langsung turut melestarikan tradisi yang ada, karena semakin banyak pengunjung yang tertarik untuk belajar dan memahami makna budaya di balik objek wisata Pana'. Selain itu, masyarakat setempat juga semakin terdorong untuk menjaga tradisi mereka, melihat bahwa budaya lokal kini menjadi daya tarik utama yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi mereka.

Selain itu, Salah satu daya tarik utama kawasan wisata Pana' yang memikat perhatian wisatawan adalah keberadaan situs "*Baby Grave*" atau kuburan bayi. Spot ini unik karena merupakan satu-satunya kuburan bayi di daerah tersebut dan sekaligus menjadi salah satu kuburan tertua di Kecamatan Sesean. Baby Grave sendiri adalah tradisi pemakaman khas Toraja yang sarat makna, di mana bayi yang meninggal sebelum tumbuh gigi dimakamkan di dalam pohon. Tradisi ini mencerminkan keyakinan masyarakat Toraja bahwa bayi yang meninggal masih dianggap "murni" dan pemakaman mereka di pohon bertujuan untuk mengembalikan mereka ke alam dengan cara yang selaras dengan kehidupan. Keunikan dari Baby Grave ini tidak hanya menarik perhatian wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara yang tertarik dengan sejarah dan tradisi pemakaman kuno di Toraja. Kuburan ini menjadi saksi bisu dari kekayaan budaya Toraja yang menghargai siklus hidup manusia sejak kelahiran hingga kematian. Spot ini menjadi semakin menarik karena di dalamnya

terkandung sejarah yang panjang, menjadikannya salah satu situs paling bersejarah di kawasan wisata Pana'. Dengan latar belakang sejarah dan tradisi yang kuat, Baby Grave menjadi simbol penghormatan terhadap kehidupan dan kematian dalam kepercayaan lokal, sekaligus menjadi titik penting yang memberikan kesan mendalam bagi setiap wisatawan yang mengunjunginya.

Potensi Keberlanjutan dan Pengembangan Lebih Lanjut

Keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut yang bersifat berkelanjutan. Peningkatan fasilitas dan promosi kawasan wisata harus disertai dengan strategi pengelolaan yang berkelanjutan, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan perlu terus diperkuat, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen wisata yang ramah lingkungan dan berbasis komunitas.

Pengembangan lebih lanjut juga dapat mencakup kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan. Kerja sama ini penting untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan kawasan, serta untuk memaksimalkan potensi wisata yang belum tergali, seperti pengembangan rute wisata edukatif atau wisata budaya yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, inovasi ini memberikan pijakan awal yang baik untuk pengembangan wisata berbasis komunitas yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan potensi lokal dan budaya sebagai daya tarik utama yang unik dan otentik.

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting terkait revitalisasi objek wisata Pana' di Dusun To' Yasa Riu, Lembang Suloara, Kecamatan Sesean Suloara, Kabupaten Toraja Utara. Proses revitalisasi mencakup perbaikan fasilitas, pengembangan atraksi baru, dan penerapan strategi pemasaran yang lebih modern, dengan dampak yang signifikan terhadap daya tarik kawasan wisata, kesejahteraan masyarakat lokal, serta pelestarian budaya. Berikut adalah hasil utama penelitian ini:

Peningkatan Fasilitas Wisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas infrastruktur di kawasan wisata Pana' menjadi langkah awal yang berhasil meningkatkan pengalaman pengunjung. Beberapa fasilitas yang ditingkatkan mencakup renovasi jalur trekking, penyediaan area parkir yang memadai, penambahan fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat, serta pembangunan pusat informasi wisata. Upaya ini berhasil menciptakan pengalaman yang lebih nyaman bagi wisatawan, sebagaimana terlihat dari meningkatnya tingkat kepuasan pengunjung berdasarkan wawancara.

Pengembangan Atraksi Baru

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan atraksi baru berkontribusi signifikan dalam meningkatkan daya tarik kawasan. Atraksi tambahan, seperti jalur wisata edukatif yang menampilkan budaya Toraja, taman bermain keluarga, serta pusat kerajinan tangan, berhasil menarik segmen wisatawan yang lebih luas. Selain itu, promosi budaya lokal, termasuk tradisi unik seperti "Baby Grave," menjadi daya tarik utama yang tidak hanya memikat wisatawan lokal, tetapi juga mancanegara.

Peningkatan Strategi Pemasaran

Penggunaan teknologi digital dalam strategi pemasaran menjadi salah satu kebaruan dalam revitalisasi ini. Media sosial, situs web resmi, dan kerjasama dengan agen perjalanan digunakan untuk meningkatkan visibilitas kawasan wisata Pana'. Hasilnya adalah peningkatan yang signifikan dalam jumlah pengunjung. Data menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi pemasaran digital, jumlah wisatawan meningkat hingga 35% dibandingkan periode sebelumnya. Wisatawan internasional juga mulai tertarik, terutama karena promosi yang menonjolkan keunikan budaya dan keindahan alam Toraja.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Penelitian ini mencatat bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam proses revitalisasi membawa dampak ekonomi dan sosial yang positif. Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan kawasan wisata, produksi kerajinan tangan, serta pengelolaan homestay dan warung makan. Hasilnya, pendapatan masyarakat meningkat secara signifikan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat menciptakan rasa memiliki terhadap kawasan wisata, yang menjadi dasar penting untuk keberlanjutan program revitalisasi.

Pelestarian Budaya Lokal

Pelestarian budaya menjadi salah satu fokus utama dalam revitalisasi. Penyelenggaraan acara budaya, seperti ritual adat Toraja dan pameran seni lokal, tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat setempat semakin terdorong untuk menjaga dan melestarikan tradisi mereka, melihat bahwa budaya lokal dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial.

Dampak Ekonomi yang Signifikan

Revitalisasi kawasan wisata Pana' memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, permintaan terhadap produk dan jasa lokal, seperti makanan, kerajinan, dan jasa pemandu wisata, turut meningkat. Peluang usaha baru juga bermunculan, seperti homestay dan toko souvenir, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keberlanjutan Wisata

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi didukung oleh pendekatan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek tetapi juga pada pengelolaan yang ramah lingkungan dan berbasis komunitas. Monitoring dan evaluasi secara berkala membantu memastikan bahwa revitalisasi berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi objek wisata Pana' tidak hanya mengembalikan daya tarik kawasan sebagai destinasi wisata unggulan, tetapi juga memberikan dampak sosial, ekonomi, dan budaya yang positif. Model revitalisasi ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi kawasan wisata lain di Indonesia.

KESIMPULAN

Revitalisasi objek wisata Pana' telah berhasil meningkatkan daya tariknya melalui perbaikan fasilitas, pengembangan atraksi baru, dan penerapan strategi pemasaran yang modern. Program ini tidak hanya meningkatkan citra kawasan wisata, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dan membuka peluang ekonomi baru. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan mempromosikan pelestarian budaya lokal, kawasan ini menunjukkan potensi besar untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut. Pendekatan berbasis komunitas dan inovatif ini diharapkan dapat menjadi model untuk destinasi wisata lainnya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa revitalisasi objek wisata Pana' di Dusun To' Yasa Riu, Lembang Suloara, Kecamatan Sesean Suloara, Kabupaten Toraja Utara, telah berhasil mengembalikan daya tarik kawasan tersebut sebagai destinasi wisata unggulan. Upaya revitalisasi yang mencakup peningkatan fasilitas, pengembangan atraksi baru, dan penerapan strategi pemasaran berbasis digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung, kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, serta pelestarian budaya unik Toraja. Keberhasilan program ini juga didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata, yang menciptakan rasa memiliki dan komitmen terhadap keberlanjutan.

Selain itu, pendekatan revitalisasi yang berbasis pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan kawasan wisata Pana'. Penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap tantangan penurunan daya tarik wisata, tetapi juga menawarkan model pengelolaan yang dapat direplikasi di destinasi lain. Dengan mengintegrasikan aspek budaya, ekonomi, dan keberlanjutan, program revitalisasi ini telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24980>
- Bambang Supriadi, S. E., & Roedjinandari, N. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kendra, J. (2024). Revitalisasi Kawasan Bersejarah: Pendekatan Desain untuk Pelestarian dan Pengembangan Pariwisata. *Circle Archive*, 1(6).
- Kuba, D., Sahabuddin, W., & Hildayanti, A. (2023). Preservation of Locality as A Vital Element of Architectural Tourism in Tongkonan Toraja, Indonesia. *Preservation of Locality as A Vital Element of Architectural Tourism in Tongkonan Toraja, Indonesia*, 10(5), 46–59.
- Mitria, S., & Nova, S. (2024). Manajemen Pariwisata. *Manajemen Pariwisata*, 78.
- Nismara, M. I., Anggraini, T. H. T., Gunadi, S. M., & Pradhipta, R. M. W. A. (2024). Cibeber Manggis Tur sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 6(2), 161. <https://doi.org/10.30647/jpp.v6i2.1849>
- Nusantara, R. A. (2018). *Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi di Cafe Sawah*

- Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang Jawa Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya). Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya.
- Paramita, N., Suci, R. P., Bahri, S., Permana, D., Chaerani, A., & Rahmawati, W. (2024). Pendampingan Strategi Digital Marketing sebagai Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisata Kampung Gerabah Penanggung. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 152–159. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.630>
- Pratiwi, D. D. W. I. (2015). *Kualitas Pelayanan dan Daya Tarik Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Minat Wisatawan pada Taman Botani Sukorambi Jember*.
- Rachmawati, E., & Pasaribu, A. (2022). Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Wisata Lawe Gurah, Taman Nasional Gunung Leuser. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 15–32. <https://doi.org/10.47608/jki.v16i12022.15-32>
- Rahman, L. O. (2021). Pengembangan Kota Parepare sebagai Kota Destinasi Wisata Habibie dengan Konsep Sustainable Smart Tourism. *Pekommas*, 6(The), 21–33.
- Rhama, B. (2019). *Taman Nasional dan Ekowisata* (Vol. 1). Bhayu Rhama.
- Ridlwan, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141–158. <https://doi.org/10.15294/jpi.v2i2.9933>
- Salimah, M., Frenrika, I., & Navitas, P. (2023). Perubahan Perilaku Wisatawan dan Aktivitas Wisata Pasca Terjadinya Pandemi COVID-19 di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penataan Ruang*, 18, 19–29.
- Soplanit, N. (2016). “Konstruksi Simbolisme Keagamaan dalam Rumah Adat Tongkonan.” (Studi Kasus Desa Tradisional Ketekesu Kecamatan Kesukabupaten Toraja Utara). FU.
- Sugi Rahayu, U. D., & Fitriana, K. N. (2016). Pengembangan Community Based Tourism sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 1–13.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
